

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Keterangan
Nurrahmi Rizkiana (2017)	“Potensi Bahaya Pekerja Ground Handling, Divisi Ramp Handling, Dan Ground Support Equipment”	Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah potensi bahaya yang terdapat di ground handling divisi ramp handling dan GSE Bandara Ahmad Yani Semarang meliputi terlindas trolley, terbentur badan pesawat, terjatuh dari bagasi pesawat, terpapar kebisingan, panas, debu, tidak memakai alat pelindung telinga, tidak ada safety sign di area kerja. Risiko yang terdapat di ground handling divisi ramp handling dan GSE Bandara Ahmad Yani Semarang termasuk dalam kategori low risk dengan jumlah 9 risiko, moderate risk dengan jumlah 2 risiko dan high risk dengan jumlah 7 risiko. Di ground handling divisi ramp handling dan GSE Bandara Ahmad Yani Semarang tidak ada risiko kategori extreme risk.
Tamamudin (2019)	“Analisis Peran Petugas Ramp Handling Terhadap Kelancaran Penerbangan Berdasarkan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Ramp Handling sudah sesuai dengan SOP, kendala apa saja yang dialami oleh petugas, serta tindakan apa yang

	<p>Standar Operasional Prosedur (SOP) Pada Maskapai Lion Air Dibandar Udara Internasional Kertajati”.</p>	<p>diambil oleh pimpinan apabila ada petugas yang melakukan pelanggaran tidak sesuai dengan SOP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan standar operasional prosedur (SOP) oleh petugas Ramp Handling di Bandar Udara internasional Kertajati sebagian kecil petugas masih belum sesuai dengan SOP yang berlaku, kendala yang dialami oleh petugas Ramp Handling masih sering terjadinya diskomunikasi serta tindakan yang diambil oleh pimpinan terhadap petugas yang melakukan pelanggaran yaitu dengan memberikan teguran secara langsung maupun memberikan surat peringatan atau SP.</p>
<p>Sri Wastuti, Tri Susilowati, M. Mubaraq (2020)</p>	<p>“Optimalisasi Keamanan Dan Keselamatan Ramp Handling Di Bandara Abdul Rachman Saleh Oleh PT. Avia Citra Dirgantara”.</p>	<p>Kesimpulan dari penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh petugas ramp dispatcher yang mampu memonitor dan mengkoordinasikan segala kegiatan yang ada dengan unit-unit terkait dalam melaksanakan pelayanan terhadap pesawat udara sehingga terciptanya keamanan, kenyamanan, keselamatan, dan ketepatan waktu.</p>

Sumber Peneliti 2022

Deskripsi Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian yang relevan

Nurakhmi rizkiana dalam judul penelitiannya “Potensi Bahaya Pekerja Ground Handling, Divisi Ramp Handling, Dan Ground Support *Equipment*” menjelaskan potensi bahaya secara umum pada pekerja Ground Handling, Divisi Ramp Handling dan Ground Support Equipmen, mendeskripsikan permasalahan yang ditemukan berupa potensi bahaya beserta penilaian resiko. sedangkan dalam judul “Kesiapan Petugas Ramp Handling dalam menjaga keselamatan kerja saat bertugas di PT. Gapura Angkasa Bandar Udara Internasional Soekarno Hatta” menjelaskan bagaimana Standart Operating Prosedur (SOP) Petugas Ramp Handling dan penerapan SOP beserta hambatan yang sering terjadi dalam meningkatkan keaman dan keselamatan penerbangan.

Tamamudin (2019) dalam judul penelitian nya “Analisis Peran Petugas Ramp Handling Terhadap Kelancaran Penerbangan Berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pada Maskpai Lion Air Dibandar Udara Internasional Kertajati”. Memiliki kesamaan yang meliputi petugas ramp handling yang harus menjalankan tugasnya sesuai dengan Standar Operasional yang sudah ditetapkan.

Sri Wastuti, Tri Susilowati, M. Mubaraq dalam judul penelitiannya “Optimalisasi Keamanan dan keselamatan Ramp Handling di Bandara Abdhul Rachman Saleh oleh PT. Avia Citra Dirgantara”

dengan “kesiapan petugas Ramp Handling dalam menjaga keselamatan saat bertugas di PT. Gapura Angkasa Bandar Udara Internasional Soekarno Hatta” memiliki kesamaan yang meliputi: pertama, mengoptimalkan keamaan dan keselamatan Ramp Handling petugas untuk melancarkan pelaksanaan kegiatan petugas Ramp Handling Di lapangan. Kedua, pelaksanaan mengacu kepada **SOP** Ramp Handling.

B. Landasan Teori

1. PT. Gapura Angkasa

Menurut (**Kewarganegaraan,dkk 2022** PT. Gapura Angkasa merupakan salah satu dari tiga BUMN yang merupakan perusahaan ground handling yaitu PT. Garuda Indonesia, PT. Angkasa Pura I, PT. Angkasa Pura II yang dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah hanya berstatus non-BUMN. (**Kewarganegaraan,dkk 2022**

Kerjasama antar PT ditunjukkan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan SR04/MK/016/1998 dan Anggaran Dasar Pendirian No. 32 tanggal 26 Januari 1998. PT dan Garuda Indonesia.

Angkasa Pura I dan II mendirikan perusahaan baru bernama PT. Gapura Angkasa. PT. Gapura Angkasa telah mempunyai standar khusus untuk pelayanan penanganan Ground Handling yang dikeluarkan oleh IATA meliputi Perwakilan dan akomodasi, Load control dan Depertemen Komunikasi, Unit Load Device (ULD) Control, Penumpang dan Bagasi, Kargo dan pos, Ramp Handling, Pelayanan Pesawat, Pelayanan Bahan bakar, Perawatan pesawat, Flight Operation and Crew Administration,

Transportasi darat, Pelayanan Katering, Pengawasan dan administrasi, dan Pelayanan Pesawat Udara

Pre flight service adalah kegiatan penanganan terhadap penumpang dan pesawat sebelum keberangkatan (di bandara asal / origin station).

In flight service adalah kegiatan penanganan terhadap penumpang selama berada didalam perjalanan menggunakan pesawat terbang.

Post flight service adalah kegiatan penanganan terhadap penumpang, kargo, dan pesawat setelah penerbangan atau kedatangan (di bandara tujuan / destination).

2. Bandar Udara

Pengertian Bandar Udara menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Angkutan Udara Pasal 1-33 Bandar Udara adalah wilayah tertentu yang berbatasan darat dan/atau perairan yang digunakan pesawat udara sebagai tempat pendaratan, lepas landas, dan boarding Penumpang, bongkar muat barang, tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi yang digunakan sebagai lokasi transportasi dalam penerbangan yang sudah dilengkapi dengan peralatan keselamatan dan keamanan penerbangan, serta peralatan dasar dan pendukung lainnya.

Sementara itu, menurut Annex 14 dari ICAO (Internasional Civil Aviation Organization) : Bandar Udara adalah area tertentu di daratan atau di perairan (termasuk bangunan, instalasi dan peralatan) yang

diperuntukan baik secara keseluruhan atau Sebagian untuk kedatangan, keberangkatan dan pergerakan pesawat.

A. Peran Bandar Udara

Bandar udara memiliki peran sebagai:

- 1) Simpul dalam jaringan transportasi udara yang digambarkan sebagai titik lokasi bandar udara yang menjadi pertemuan beberapa jaringan dan rute penerbangan sesuai hierarki bandar udara;
- 2) Pintu gerbang kegiatan perekonomian dalam upaya pemerataan pembangunan, pertumbuhan dan stabilitas ekonomi sertakeselarasan pembangunan nasional dan pembangunan daerah yang digambarkan sebagai lokasi dan wilayah di sekitar bandar udara yang menjadi pintu masuk dan keluar kegiatan perekonomian;
- 3) Tempat kegiatan alih moda transportasi, dalam bentuk interkoneksi antar moda pada simpul transportasi guna memenuhi tuntutan peningkatan kualitas pelayanan yang terpadu dan berkesinambungan yang digambarkan sebagai tempat perpindahan moda transportasi udara ke moda transportasi lain atau sebaliknya;
- 4) Pendorong dan penunjang kegiatan industri, perdagangan dan/atau pariwisata dalam menggerakkan dinamika pembangunan nasional, serta keterpaduan dengan sektor

pembangunan lainnya, digambarkan sebagai lokasi bandar udara yang memudahkan transportasi udara pada wilayah di sekitarnya;

- 5) Pembuka isolasi daerah, digambarkan dengan lokasi bandar udara yang dapat membuka daerah terisolir karena kondisi geografis dan/atau karena sulitnya moda transportasi lain;
- 6) Pengembangan daerah perbatasan, digambarkan dengan lokasi bandar udara yang memperhatikan tingkat prioritas pengembangan daerah perbatasan Negara Kesatuan Republik Indonesia di kepulauan dan/atau di daratan;
- 7) Penanganan bencana, digambarkan dengan lokasi bandar udara yang memperhatikan kemudahan transportasi udara untuk penanganan bencana alam pada wilayah sekitarnya;
- 8) Prasarana memperkokoh Wawasan Nusantara dan kedaulatan negara, digambarkan dengan titik-titik lokasi bandar udara yang dihubungkan dengan jaringan dan rute penerbangan yang mempersatukan wilayah dan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

B. Fungsi Bandar Udara

Berdasarkan fungsinya maka bandar udara merupakan tempat penyelenggaraan kegiatan pemerintahan dan/atau perusahaan.

Sebagai tempat penyelenggaraan pemerintahan maka bandar udara merupakan tempat unit kerja instansi pemerintah dalam

menjalankan tugas dan fungsinya terhadap masyarakat sesuai peraturan perundang-undangan dalam urusan antara lain:

- 1) Pembinaan kegiatan penerbangan
- 2) Kepabeanaan
- 3) Keimigrasian
- 4) kekarantinaan

Bandar udara sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan perusahaan maka bandarudara merupakan tempat usaha bagi:

- a. Unit Penyelenggara Bandar Udara atau Badan Usaha Bandar Udara;
- b. Badan Usaha Angkutan Udara;
- c. Badan Hukum Indonesia atau perorangan melalui kerjasama dengan Unit Penyelenggara Bandar Udara atau Badan Usaha Bandar Udara.

3. Ramp Handling

Ramp Handling merupakan satuan unit yang bertugas sebagai koordinator dalam pelaksanaan handling pesawat (ramp dispatcher) di apron mulai dari pesawat block on sampai pesawat block off. Tanggung jawab setiap petugas ramp dispatcher adalah mengawasi dan mengkoordinasikan segala aktifitas di area ramp yang berkaitan dengan keberangkatan maupun kedatangan pesawat. Sedangkan menurut Handoyo dan Sudibyo (2011 : 198-199) Ramp Handling yaitu :

- a) Satuan unit yang bertugas sebagai koordinator dalam pelaksanaan handling pesawat (ramp dispatcher) di apron, saat pesawat block-on hingga pesawat block-off.
- b) Ramp dispatcher bertugas mengawasi dan mengkoordinasikan segala aktivitas di area ramp yang berkaitan dengan keberangkatan atau kedatangan pesawat. Dalam melakukan tugas, ramp dispatcher berkoordinasi dengan unit yang mendukung perencanaan suatu penerbangan.

Tugas Ramp Handling Yaitu sebagai berikut:

- 1) Berkoordinasi dengan awak kokpit atau kabin terkait dengan waktu mulainya boarding (penumpang masuk pesawat).
- 2) Berkoordinasi dengan petugas teknik/perawatan pesawat terkait kondisi pesawat.
- 3) Memastikan jumlah fuel yang di isi ke pesawat dan pelaksanaan refueling sesuai waktu yang ditentukan. 12
- 4) Memonitor proses bongkar-muat sesuai waktu yang ditentukan.
- 5) Memastikan jumlah meal (makanan) dari catering uplift sesuai jumlah penumpang.
- 6) Memastikan proses pembersihan ruang kabin sesuai waktu yang ditentukan.
- 7) Memeriksa kelengkapan dokumen penerbangan (flight document) dan memastikan semua dokumen berada dalam

pesawat paling lambat 10 menit sebelum ETD (Estimated Time Departure perkiraan waktu keberangkatan). Dokumen tersebut tersebut berupa passanger manifest, cargo manifest, general declaration dan load sheet.

- 8) Berkoordinasi dengan boarding gate dalam memutuskan kesiapan boarding.
- 9) Berkoordinasi dengan konter check-in dan load control dalam memutuskan kemungkinan penambahan penumpang (stand by passanger/late check-in).
- 10) Memonitor kesiapan transportasi penumpang jika pesawat parkir di area remote.
- 11) Memastikan tidak ada aktivitas di sisi pesawat saat 10 menit sebelum ETD.
- 12) Memastikan pintu pesawat telah ditutup saat 5 menit sebelum ETD.
- 13) Berkoordinasi dengan departure control untuk menentukan delay code (kode keterlambatan) berdasarkan kondisi aktual di lapangan.
- 14) Berkoordinasi dengan unit terkait untuk mengakomodasi permintaan tambahan peralatan (misalnya Ground Power Unit, AC Car, Tangga maintenance dan lain-lain).

c. Unit Ramp Handling

Ruang lingkup atau kegiatan objek mengacu pada aturan yang ditetapkan oleh IATA Airport Handling Manual, 810 Annex, tahun 1998 pada section 6 sebagai ramp terbagi sebagai berikut:

- 1) Marshaling
- 2) Parking
- 3) Ramp to Flight Deck Communication
- 4) Loading / Embarking and Unloading / Disembarking
- 5) Starting
- 6) Safety Measures
- 7) Moving of Aircraft

d. Tips saat berada di ramp area

Saat berada di ramp area petugas harus berhati-hati dalam bekerja menurut (Handoyo & Sudibyo (2014 : 102-103) langkahlangkah yang harus diperhatikan sebagai berikut :

- 1) Selalu memperhatikan keadaan sekeliling area kerja.
- 2) Selalu berada dalam wilayah kerja yang ditetapkan.
- 3) Jangan terburu-buru atau berlari saat melintasi ramp area karena licin akibat air, oli atau tumpuhan minyak bakar.
- 4) Gunakan safety shoes dan sarung tangan saat menangani towing bar, bagasi atau boks besar.

- 5) Jangan menggunakan sepatu dengan tumit lebih tinggi dari satu setengah inchi.
- 6) Jangan menggunakan telepon seluler, perangkat elektronik sembarangan.

4. Keselamatan Kerja

Menurut WHO Keselamatan Kerja adalah sebuah upaya untuk memelihara dan juga meningkatkan kesehatan fisik tubuh kita meningkatkan kesehatan mental pekerja dan juga meningkatkan kesehatan sosial pada setiap para pekerja yang ada.

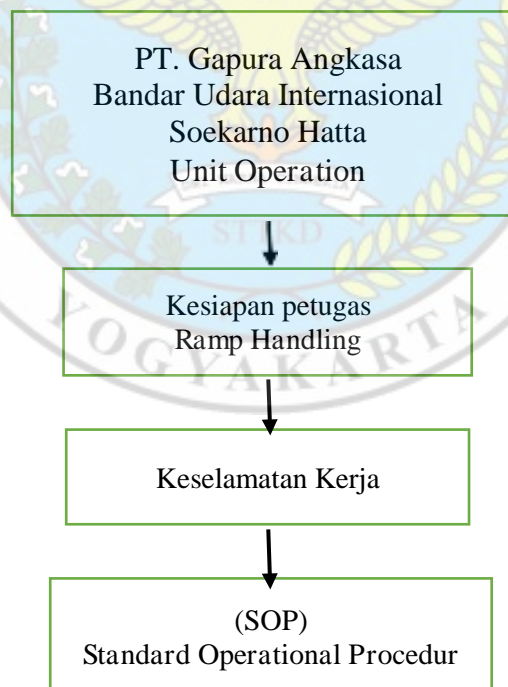
Menurut (Busyairi, (2014) kecelakaan kerja disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor manusia dan lingkungan. Faktor manusia yaitu tindakan tidak aman dari manusia seperti sengaja melanggar peraturan kerja yang telah diwajibkan. Sedangkan dari faktor lingkungan itu sendiri yaitu keadaan yang tidak aman dari lingkungan kerja yang menyangkut antara lain peralatan dan mesin.

Keselamatan kerja menunjukkan pada kondisi yang aman dan selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja menurut Mangkunegara (2000:161). Sedangkan menurut Suma'mur (1993:1) keselamatan kerja adalah keselamatan yang berhubungan dengan mesin, alat kerja, proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungan serta cara-cara melakukan pekerjaan.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder dengan melakukan observasi secara langsung tentang kegiatan Ramp Handling di PT. Gapura Angkasa Bandar Udara Internasional Soekarno Hatta. Rancangan penelitian yang digunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan metode kualitatif,

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya berdasarkan fakta-fakta atau kejadian dan data yang ada di lapangan. Pencapaian tujuan penelitian untuk mengetahui Standart Operating Procedure (**SOP**) petugas Ramp Handling dan penerapan **SOP** beserta kesiapan petugas Ramp Handling dalam menjaga keselamatan kerja saat bertugas. Apabila petugas Ramp Handling sudah menerapkan tugasnya sesuai **SOP** yang berlaku maka akan berdampak baik sehingga terciptanya keselamatan kerja saat bertugas di Bandar Udara Internasional Soekarno Hatta.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir